

BAB II
DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Sleman

1. Kondisi Geografis

Secara Geografis, Kabupaten Sleman terletak diantara $110^{\circ} 33' 00''$ dan $110^{\circ} 13' 00''$ Bujur Timur, $7^{\circ} 34' 51''$ dan $7^{\circ} 47' 30''$ Lintang Selatan. Kabupaten Sleman merupakan wilayah dataran perbukitan dan pegunungan dengan ketinggian antara 100 meter hingga 2.500 meter di atas permukaan laut dengan tatanan struktur tanah bagian selatan sebagai wilayah relatif datar. Jarak linier Kabupaten Sleman menuju Ibukota Propinsi DIY sekitar 9 Km. Berbeda dengan wilayah bagian selatan, dibagian utara wilayah Kabupaten Sleman (lereng Merapi) kondisi tanahnya cenderung curam dan tebal, namun memiliki tingkat kesuburan yang tinggi dan terdapat banyak air. Hampir setengah dari luas wilayah Kabupaten Sleman merupakan tanah pertanian yang subur didukung irigasi teknis di bagian barat dan selatan.

Tabel 2.1
Letak Geografis Kabupaten Sleman, 2016

Uraian	Letak Geografis	Batas Wilayah
Utara	$7^{\circ}34'51''$ LS	Kab. Boyolali
Timur	$110^{\circ}13'00''$ BT	Kab. Klaten
Selatan	$7^{\circ}47'03''$ LS	Kab. Bantul, Kota Yogyakarta.
Barat	$110^{\circ}33'00''$ BT	Kab. Kulon Progo, Prov.D.I.Y Kab. Magelang

Sumber : Kabupaten Sleman Dalam Angka 2017.

a. Luas Wilayah

Luas Wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 Ha atau 574,82 Km² atau sekitar 18% dari luas Propinsi Daerah Istimewa Jogjakarta 3.185,80 Km², dengan jarak terjauh Utara – Selatan 32 Km, Timur – Barat 35 Km.

b. Karakteristik Wilayah

a) Berdasarkan karakteristik sumberdaya yang ada, wilayah Kabupaten Sleman terbagi menjadi 4 wilayah, yaitu :

1. Kawasan lereng Gunung Merapi, dimulai dari jalan yang menghubungkan kota Tempel, Turi, Pakem dan Cangkringan (ringbelt) sampai dengan puncak gunung Merapi. Wilayah ini merupakan sumber daya air dan ekowisata yang berorientasi pada kegiatan gunung Merapi dan ekosistemnya;
2. Kawasan Timur yang meliputi Kecamatan Prambanan, sebagian Kecamatan Kalasan dan Kecamatan Berbah. Wilayah ini merupakan tempat peninggalan purbakala (candi) yang merupakan pusat wisata budaya dan daerah lahan kering serta sumber bahan batu putih;
3. Wilayah Tengah yaitu wilayah aglomerasi kota Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Mlati, Sleman, Ngaglik, Ngemplak, Depok dan Gamping. Wilayah ini merupakan pusat pendidikan, perdagangan dan jasa.
4. Wilayah Barat meliputi Kecamatan Godean, Minggir, Seyegan dan Moyudan merupakan daerah pertanian lahan basah yang tersedia

cukup air dan sumber bahan baku kegiatan industri kerajinan mendong, bambu serta gerabah.

b) Berdasarkan pusat-pusat pertumbuhan wilayah Kabupaten Sleman merupakan wilayah hulu kota Yogyakarta. Berdasar letak kota dan mobilitas kegiatan masyarakat, dapat dibedakan fungsi kota sebagai berikut :

1. Wilayah aglomerasi (perkembangan kota dalam kawasan tertentu).
Karena perkembangan kota Yogyakarta, maka kota-kota yang berbatasan dengan kota Yogyakarta yaitu Kecamatan Depok, Gamping merupakan wilayah aglomerasi kota Yogyakarta.
2. Wilayah sub urban (wilayah perbatasan antar desa dan kota). Kota Kecamatan Godean, Sleman, dan Ngaglik terletak agak jauh dari kota Yogyakarta dan berkembang menjadi tujuan/arah kegiatan masyarakat di wilayah Kecamatan sekitarnya, sehingga menjadi pusat pertumbuhan.
3. Wilayah fungsi khusus / wilayah penyangga (buffer zone). Kota Kecamatan Tempel, Pakem dan Prambanan merupakan kota pusat pertumbuhan bagi wilayah sekitarnya dan pendukung batas perkembangan kota ditinjau dari kota Yogyakarta.

2. Pembagian Wilayah Kecamatan

Secara administratif Kabupaten Sleman terdiri dari 17 kecamatan yang masing-masing dipimpin oleh seorang camat, sedangkan jumlah desa sebanyak 86 yang masing-masing dipimpin oleh seorang kepala desa dan 1.212 Dusun. Berikut dibawah ini adalah tabel luas wilayah dan jumlah desa per-kecamatan di Kabupaten Sleman:

Tabel 2.2
Nama dan Luas Per-Kecamatan di Kabupaten Sleman
Tahun 2016

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Luas (Km ²)
1	Moyudan	4	27,62
2	Minggir	5	27,27
3	Seyegan	5	26,63
4	Godean	7	26,84
5	Gamping	5	29,22
6	Mlati	5	28,52
7	Depok	3	35,55
8	Berbah	4	22,99
9	Prambanan	6	41,35
10	Kalasan	4	35,84
11	Ngempak	5	35,71
12	Ngaglik	6	38,52
13	Sleman	5	31,32
14	Tempel	8	26,36
15	Turi	4	43,09
16	Pakem	5	43,84
17	Cangkringan	5	47,99
Jumlah		84	574,82

Sumber : Kabupaten Sleman Dalam Angka 2017

3. Kondisi Pemerintahan

Peraturan daerah nomor 12 tahun 1998 tertanggal 9 Oktober 1998 menetapkan tanggal 15 Mei tahun 1916 sebagai hari jadi Sleman. Yang dimaksud hari jadi Sleman adalah hari jadi Kabupaten Sleman, bukan hari jadi Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman. Seiring dengan perjalanan Negara Kesatuan Republik Indonesia, kini Kabupaten Sleman telah mengalami kemajuan pesat dalam berbagai bidang dibawah kepemimpinan Drs. H. Sri Purnomo, M.SI (Bupati Sleman) dan Dra. Hj. Sri Muslimatun, M.Kes (Wakil Bupati Sleman) yang menjabat sejak tahun 2016. Dalam memimpin dan menjalankan roda pemerintahan berdasarkan tata kelola yang baik tentunya Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sleman tidak hanya bekerja sendiri, melainkan dibutuhkan kerjasama dalam penyelenggaraan urusan pemerintah dengan Satuan Kinerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam menyesuaikan visi dan misinya.

Kabupaten Sleman telah melakukan perubahan kelembagaan perangkat daerah yang diatur dalam Perda No 11 Tahun 2016. Hal tersebut mengacu pada Peraturan Pemerintah No 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah yang memberikan perubahan signifikan terhadap organisasi perangkat daerah di Kabupaten Sleman. dimana berdasarkan ketentuan tersebut diatur pengelompokan organisasi perangkat daerah yang dibentuk dan disusun berdasarkan pada asas efisiensi, efektivitas,

pembagian habis tugas, rentang kendali, tata kerja yang jelas, dan fleksibilitas.

a. Visi dan Misi

Visi :

“Terwujudnya masyarakat sleman yang lebih sejahtera, Mandiri, Berbudaya dan Terintegrasikan sistem e-government menuju smart regency (kabupaten cerdas) pada tahun 2021”.

Misi :

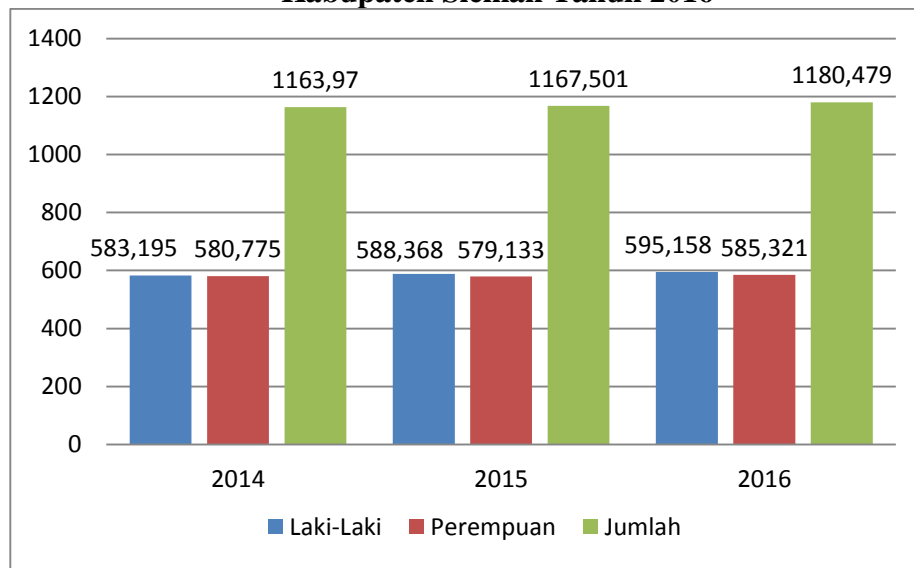
1. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kualitas birokrasi yang responsive dan penerapan e-govt yang terintegrasi dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat.
2. Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan menjangkau bagi semua lapisan masyarakat.
3. Meningkatkan penguatan sistem ekonomi kerakyatan, aksesibilitas dan kemampuan ekonomi rakyat, serta penanggulangan kemiskinan
4. Memantapkan dan meningkatkan kualitas pengelolaan sumberdaya alam, penataan ruang, lingkungan hidup dan kenyamanan.
5. Meningkatkan kualitas budaya masyarakat dan kesetaraan gender yang proporsional.

4. Kondisi Penduduk

a. Jumlah Penduduk

Kabupaten Sleman merupakan Kabupaten/kota di DIY yang memiliki jumlah penduduk terbanyak, yaitu sekitar 30 persen dari total penduduk DIY. Berdasarkan hasil proyeksi Sensus Penduduk tahun 2010, jumlah penduduk di Kabupaten Sleman pada tahun 2016 sebanyak 1.180.479 jiwa. Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Sleman relatif kecil pada kurun 2014-2015 jika dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan penduduk Indonesia, yaitu 0,3 persen.

Grafik 2.1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Sleman Tahun 2016



Sumber : Kabupaten Sleman dalam angka 2017.

b. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk di Kabupaten Sleman mencapai 2.054 jiwa per km² dengan jumlah penduduk sebesar 1.180.479 jiwa, terdiri dari 595.158 laki-laki dan 585.321 perempuan. Beberapa kecamatan yang

relatif padat penduduknya ialah Depok dengan 5.310 jiwa per km², Mlati dengan 3.928 jiwa per km², serta Gamping dan Ngaglik dengan masing-masing 3.661 jiwa dan 3.057 jiwa per km².

c. Jumlah Penduduk Miskin

Banyaknya jumlah penduduk Kabupaten Sleman sebanyak 1.180.479 jiwa dan kepadatan penduduk per/km² sebanyak 2.054 jiwa per/km². Berdasarkan hasil sensus Kabupaten Sleman dalam angka 2017 terkait dengan penduduk dan ketenagakerjaan terdapat data Kepala Keluarga dan Keluarga Miskin per-Kecamatan di Kabupaten Sleman tahun 2016.

Tabel 2.3
Banyaknya KK, dan Keluarga Miskin
Per-Kecamatan di Kabupaten Sleman, 2016

No	Kecamatan	Banyaknya KK	KK Miskin	%	KK Rentan	%
1	Moyudan	12.016	1.641	13,66%	3.170	25,28%
2	Minggir	12.002	2.270	18,91%	3.642	29,48%
3	Seyegan	17.794	3.381	19,00%	5.424	30,20%
4	Godean	23.611	2.756	11,67%	5.413	22,90%
5	Gamping	35.232	2.769	7,86%	5.000	16,49%
6	Mlati	29.890	2.868	9,60%	4.843	16,41%
7	Depok	40.547	1.304	3,22%	2.539	6,20%
8	Berbah	19.856	1.895	9,54%	3.569	18,06%
9	Prambanan	18.602	3.010	16,18%	5.084	26,81%
10	Kalasan	28.706	2.526	8,80%	4.342	14,70%
11	Ngemplak	19.679	1.498	7,61%	3.573	18,22%
12	Ngaglik	31.204	1.812	5,81%	4.602	14,87%
13	Sleman	23.415	3.365	14,37%	5.536	23,24%
14	Tempel	18.421	3.165	17,18%	5.485	29,29%
15	Turi	12.110	1.939	16,01%	3.311	26,90%
16	Pakem	12.802	955	7,46%	3.042	23,29%
17	Cangkringan	10.811	1.719	15,90%	3.216	28,80%
Jumlah		366.698	38.873	10,60%	71.791	19,66%

Sumber : Tim Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kabupaten Sleman.

2.2 Gambaran Umum Desa Caturharjo

1. Kondisi Geografis

Desa Caturharjo adalah sebuah desa yang terletak di pinggir ibu kota kecamatan Sleman dan merupakan kota perkembangan kota kecamatan Sleman, terletak kurang lebih 5 KM dari Ibu Kota Kabupaten dengan luas 702.2385 Ha. Adapun batas-batas wilayahnya meliputi: Sebelah utara berbatasan dengan Desa Margorejo Kecamatan Tempel dan Desa Trimulyo Kecamatan Sleman, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mororejo dan Desa Tambakrejo Kecamatan Tempel, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Margoagung dan Desa Margo Mulyo Kecamatan Seyegan, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Triharjo Kecamatan Sleman dan Desa Sumberadi Kecamatan Mlati.

Wilayah Caturharjo memiliki 20 pedukuhan terdiri dari 49 RW dan 110 RT dengan jumlah penduduk sebanyak 14.473 jiwa yang terdiri dari 4.617 KK. Luas wilayah Caturharjo menurut penggunaan diperuntukan untuk tanah sawah dan ladang sebesar 447.0000 Ha, Luas Tanah Pekarangan sebesar 189.5150 Ha, Luas Lapangan sebesar 1.0000 Ha, Luas lahan sebesar 12.0300 Ha, Luas Makam/Kuburan sebesar 3.1575 Ha, dan Luas Tanah PJKA sebesar 7.0675 Ha. Secara geografis wilayah Desa Caturharjo sangat diuntungkan untuk pengembangan potensi desa di sektor pertanian.

2. Kondisi Pemerintahan

a. Pembagian wilayah desa

Secara administratif Desa Caturharjo memiliki 20 Pedukuhan yang terbagi menjadi 49 RW dan 110 RT yang mendiami wilayah seluas 189 Ha. Berikut jumlah RT menurut Pedukuhan di Desa Caturharjo Kecamatan Sleman:

Tabel 2.4
Jumlah RT Menurut Pedukuhan di Desa Caturharjo

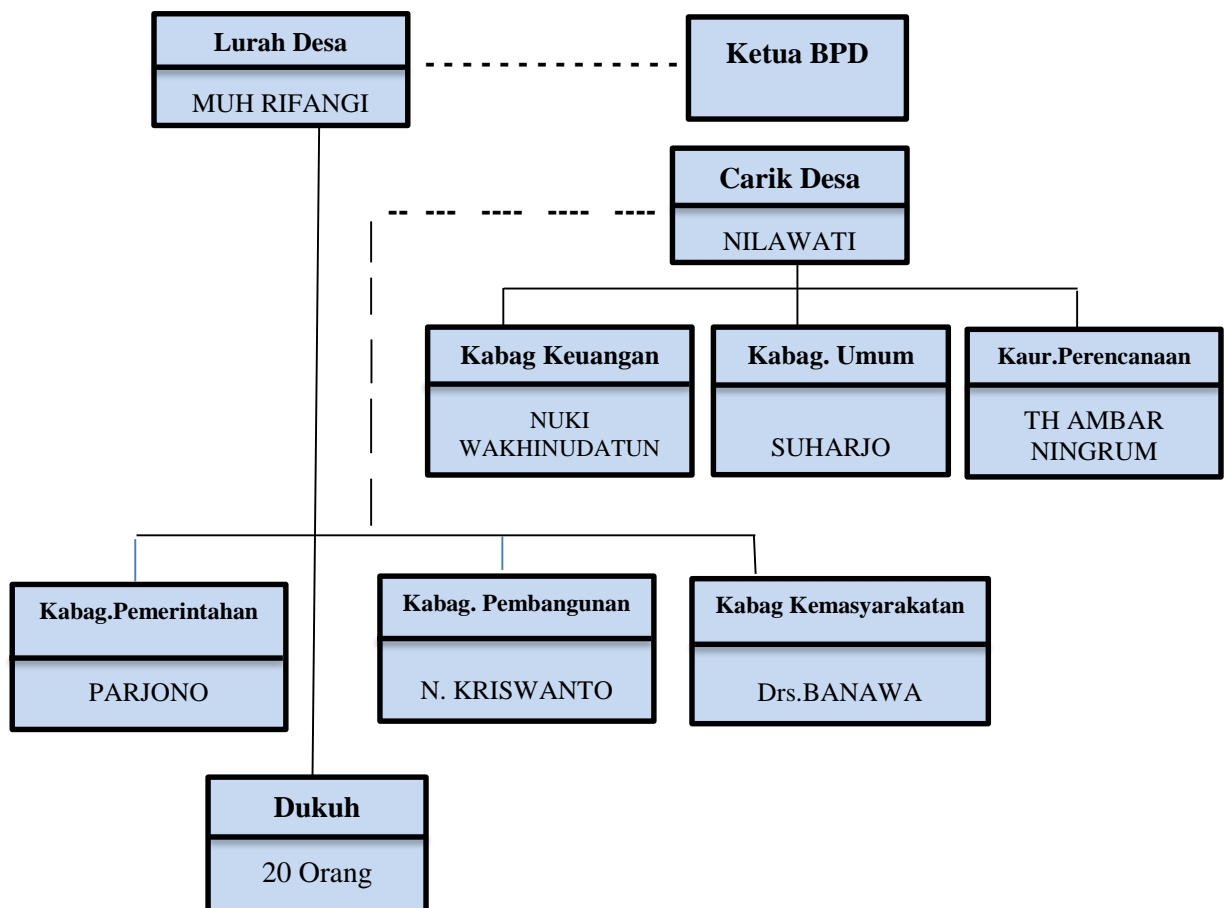
No	Pedukuhan	Jumlah RT
1	Kemloko	6
2	Ngangkruk	6
3	Ganjuran	7
4	Medari Gede	6
5	Jetis	8
6	Medari Cilik	4
7	Mrisen	4
8	Sidorejo	6
9	Sanggrahan	7
10	Nambongan	6
11	Mangunan	8
12	Ngemplak	6
13	Kendangan	4
14	Dalangan	4
15	Klumprit	4
16	Malang	4
17	Bejen	4
18	Kleben	6
19	Keceme	5
20	Ngaglik	4
Jumlah		114

Sumber : Data Dasar Keluarga Desa Caturharjo 2017.

b. Aparat Pemerintah desa

Pemerintahan Desa Caturharjo dilaksanakan oleh 35 aparatur pemerintah desa, yang terdiri dari 1 orang lurah/kepala desa, 1 orang carik/sekretaris desa, 5 orang kepala bagian, 1 orang kepala urusan, 20 orang dukuh, dan 7 orang staff. Berikut dibawah ini adalah bagan struktur organisasi pemerintah Desa Caturharjo:

Gambar 2.1
Bagan Struktur Organisasi Pemerintah Desa Caturharjo



Sumber : Kantor Desa Caturharjo 2017

b. Visi dan Misi

Visi :

“Terwujudnya masyarakat sejahtera didukung oleh semangat gotong royong dalam tata kehidupan pemerintah desa yang baik”.

Misi :

1. Membangun tata kehidupan pemerintah desa yang baik, terencana dan berkesinambungan.
2. Mengembangkan aspek kehidupan dan penghidupan yang berkelanjutan.
3. Mengembangkan perekonomian kerakyatan.

c. Prinsip-prinsip yang dijadikan pegangan

1. Misi I

Merupakan upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) para Aparat Desa untuk menuju pemerintah yang baik.

2. Misi II

Merupakan upaya yang dilakukan secara terpadudengan memperhatikan sifat kegotong- royongan masyarakat, pengembangan semangat religius.

3. Misi III

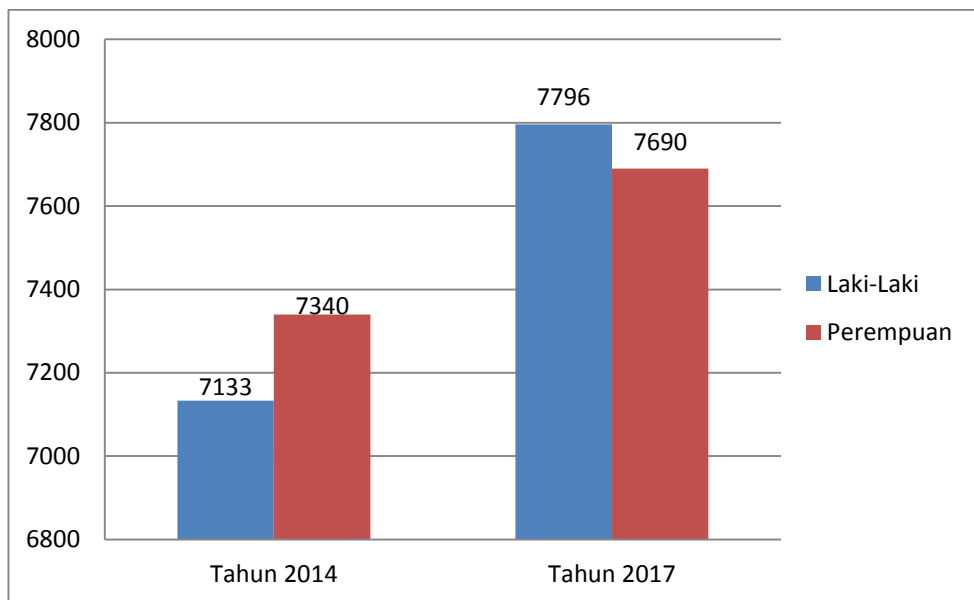
Merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perekonomian yang berbasis kerakyatan.

Sumber: RPJMDes tahun 2016-2021 Desa Caturharjo.

3. Kondisi Penduduk

Berdasarkan data tingkat perkembangan desa dan kelurahan tahun 2017, jumlah penduduk di Desa Caturharjo adalah sebanyak 15.486 jiwa, yang terdiri dari 7796 jiwa penduduk laki-laki dan 7690 jiwa penduduk perempuan. Bila dibandingkan dengan jumlah penduduk di tahun 2014 yaitu 14.473 jiwa, maka telah terjadi penambahan 1.013 jiwa penduduk atau mengalami kenaikan rata-rata 2%. Berikut adalah grafik proporsi penambahan penduduk dari tahun 2014 ke tahun 2017.

Grafik 2.2
Proporsi Penduduk Desa Caturharjo Tahun 2014-2017



Sumber : Data Tingkat Perkembangan Penduduk Desa Caturharjo Tahun 2017.

4. Keadaan Ekonomi

a. Lembaga-lembaga Perekonomian Desa

Lembaga perekonomian di Desa Caturharjo tersebar diseluruh wilayah Caturharjo yang terdiri dari 20 Padukuhan. Adapun lembaga perekonomian tersebut meliputi :Bank, Koperasi, dan unit pelayanan kredit BKM, LKD, dll. Perbankan di wilayah Caturharjo ada 2 buah, Koperasi khususnya simpan pinjam hampir di setiap padukuhan ada namun belum berbadan hukum, sedangkan yang berbadan hukum kurang lebih ada 2 buah. Setelah memperhatikan lembaga perekonomian yang berada di Desa Caturharjo baik yang berhubungan secara langsung dapat dimanfaatkan dengan optimal oleh warga masyarakat, tentunya dalam mensosialisasikan bersama-sama dengan pemerintah Desa.

b. Prasarana dan sarana Ekonomi

Prasarana dan sarana ekonomi di wilayah Desa Caturharjo salah satunya adalah sarana perdagangan. Adapun prasarana dan sarana sebagai berikut :

1. Sarana Perdagangan Desa Caturharjo sangatlah memadai hampir di setiap pelosok sudah terdapat sarana perdagangan seperti Kios, Toko, Warung, Pasar, Mini market, dll. Kesemua itu mampu menyediakan kebutuhan masyarakat yang ada di wilayah Desa Caturharjo. Adapun spesifikasi dan sarana perdagangan tersebut antara lain: Pasar Tradisional : 1 buah , Kios : 50 buah, Toko : 20 buah, Warung : 25 buah, PKL : 3 buah, Supermarket/Swalayan/Mall : 3 buah.

2.3 Gambaran Umum Desa Trimulyo

1. Kondisi Geografis

Desa Trimulyo secara geografis terletak antara $7^{\circ}38'41,5''$ - $7^{\circ}40'57''$ Lintang selatan dan $110^{\circ}19'10''$ - $110^{\circ} 20'40''$ Bujur Timur dengan ketinggian antara 220 m.dpl – 370 m.dpl dan merupakan dataran rendah yang secara administratif bagian dari wilayah Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara fidiologis, Desa Trimulyo dilintasi sungai-sungai besar yang berpengaruh besar terhadap penduduk di Desa Trimulyo, terutama dalam bidang pertanian.

Secara lebih lengkap batas-batas Desa Trimulyo adalah sebagai berikut:

1. Sebelah barat: Desa Morgorejo, Kecamatan Tempel;
2. Sebelah Timur: Desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman;
3. Sebelah Utara: Desa Bangunkerto dan Donokerto, Kecamatan Turi;
4. Sebelah selatan: Desa Tridadi dan Triharjo, Kecamatan Sleman.

Adapun orbitasi jarak dari pusat pemerintahan desa :

- | | |
|--|---------|
| 1. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan | : 3 Km |
| 2. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kabupaten | : 5 Km |
| 3. Jarak dari Pusat Pemerintahan Propinsi | : 15 Km |

2. Kondisi Pemerintahan

a. Pembagian wilayah desa

Secara administratif Desa Trimulyo memiliki luas wilayah 5,79 km² yang meliputi 14 Padukuhan yang terdiri dari 68 RT dan 30 RW. Padukuhan Klelen Tegalsari merupakan Padukuhan yang memiliki wilayah terluas, sedangkan wilayah terkecil adalah Padukuhan Kadisobo 2. Data pembagian wilayah Desa Trimulyo dapat dilihat pada tabel 2.5 berikut ini :

Tabel 2.5
Jumlah RT/RW Menurut Pedukuhan Desa Trimulyo

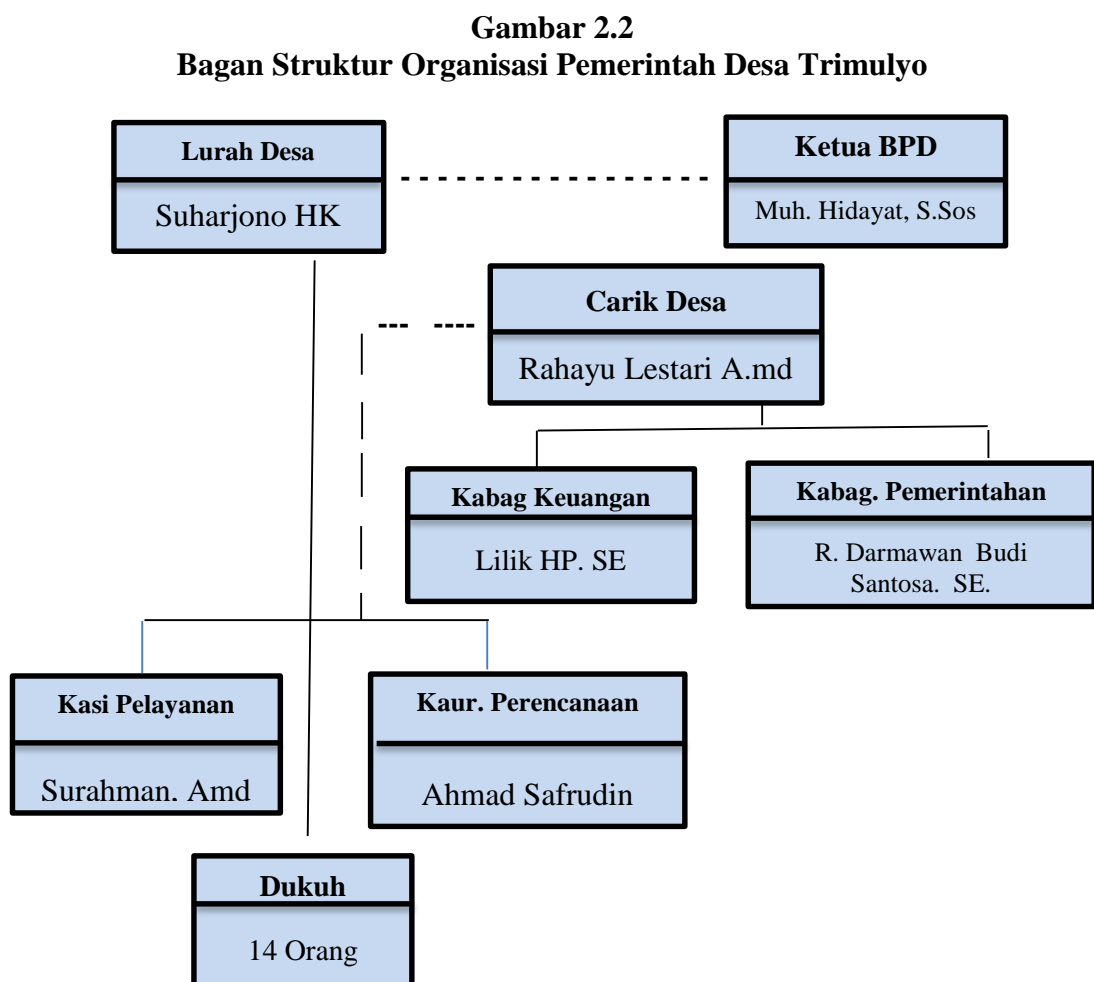
No	Pedukuhan	Jumlah	
		RT	RW
1	Kadisobo 1 Pepen	5	2
2	Kadisobo 2	4	2
3	Ngemplak Kalangan	4	2
4	Polowidi Klegen	4	2
5	Pendeman	5	2
6	Mantaran Balong	5	2
7	Jogokerten	5	2
8	Kepanjen Karang	5	2
9	Blunyah	4	2
10	Kepitu	5	2
11	Klelen Tegalsari	7	3
12	Pambregan	4	2
13	Sidomulyo	7	3
14	Kalirase	4	2
	Jumlah	68	30

Sumber : RPJMDes Desa Trimulyo 2016.

b. Aparatur pemerintah desa

Dilihat dari RPJMDes tahun 2016 Pemerintah Desa Trimulyo dilaksanakan oleh 28 aparatur pemerintah desa, yang terdiri dari 1 orang kepala desa, 1 orang carik/Sekretaris Desa, 4 orang kepala bagian, 14 dukuh, dan 6 orang staf

Berikut dibawah ini bagan struktur organisasi Pemerintah Desa Trimulyo:



Sumber: RPJM Desa Trimulyo Tahun 2016-2021

c. Visi dan Misi

Visi :

“ Terwujudnya masyarakat trimulyo yang mandiri, kreatif, sejahtera dan berbudaya pada tahun 2012”

Penjelasan visi :

1. Masyarakat Desa Trimulyo yang mandiri adalah masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan dirinya, tanpa tergantung pada pihak lain.
2. Masyarakat Desa Trimulyo yang sejahtera adalah masyarakat yang terpenuhi kebutuhannya, baik lahir maupun batin yang dinamis dan agamis.
3. Masyarakat yang berbudaya adalah masyarakat yang selalu berpegang teguh pada jati diri yang dimiliki oleh masyarakat Desa Trimulyo.

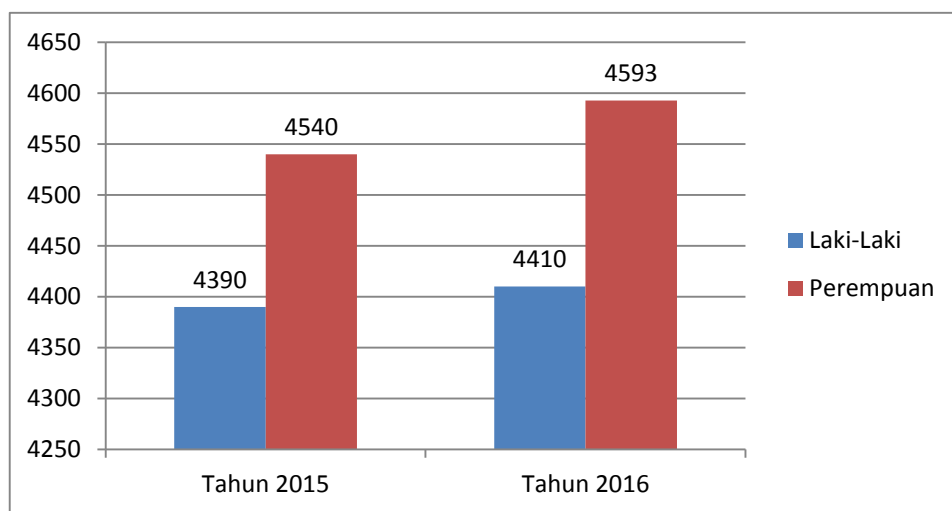
Misi :

1. Meningkatkan kualitas tata pemerintahan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.
2. Meningkatkan kehidupan beragama.
3. Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan.
4. Meningkatkan kesehatan bagi masyarakat.
5. Meningkatkan kemandirian ekonomi, pemberdayaan ekonomi masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

3. Kondisi Penduduk

Berdasarkan data dasar keluarga desa trimulyo tahun 2015, jumlah penduduk di Desa Trimulyo adalah sebanyak 8930 jiwa, yang terdiri dari 4390 jiwa penduduk laki-laki dan 4540 jiwa penduduk perempuan dan mempunyai 2643 KK. Akan tetapi di tahun 2016 jumlah penduduk Desa Trimulyo mengalami penambahan sebesar 9003 jiwa, dengan 4410 jiwa penduduk laki-laki dan 4593 jiwa penduduk perempuan. Berikut adalah grafik proporsi penambahan penduduk dari tahun 2015 ke tahun 2016.

Grafik 2.3
Proporsi Penduduk Desa Trimulyo Tahun 2015-2016



Sumber: Data Dasar Keluarga Desa Trimulyo dan Kecamatan Sleman dalam Angka 2017.

2.3.4 Keadaan Ekonomi

Struktur perekonomian di Desa Trimulyo terbagi menjadi beberapa sektor. Sektor utama adalah sektor pertanian yang termasuk didalamnya perikanan dan peternakan. Kegiatan ekonominya seperti pertanian, perdagangan, Koperasi atau kelompok simpan pinjam dan berbagai macam

usaha toko kelontong atau warung-warung warga yang tersebar di padukuhan-padukuhan sewilayah Desa Trimulyo.

a. Pendapatan perkapita penduduk

Desa Trimulyo memiliki karakteristik penduduk yang rata-rata mempunyai pendapatan menengah kebawah. Dengan komposisi jenis pekerjaan ; 1. Petani 194 orang, 2. Buruh Tani 1478 orang, 3. Pedagang 69 orang, 4. Pegawai Swasta 1324 orang dan 5. Pegawai Negeri 279 orang. Kondisi tersebut tampaknya sangat berpengaruh terhadap pola hidup dan kondisi ekonomi di Desa Trimulyo. Komposisi pekerjaan warga Desa Trimulyo diatas berpengaruh pada penghasilan masing-masing penduduknya. Data tersebut bisa dilihat pada Tabel 2.6 berikut ini.

Tabel 2.6
Data Penghasilan Penduduk Tahun 2015 Desa Trimulyo

No	Mata Pencaharian/Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Dibawah Rp. 500.000	236	114	380
2.	Rp.500.000 - Rp. 1.000.000	854	148	1002
3.	Rp. 1.000.000 - Rp. 1.500.000	323	41	364
4.	Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000	130	60	190
5.	Diatas Rp. 2.000.000	281	218	499
	Total	1824	581	2435

Sumber : Data Dasar Keluarga Desa Trimulyo 2015.

b. Penguasaan asset ekonomi masyarakat

Tabel 2.7
Sarana perekonomian lokal

No	Macam Sarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kios Desa	12 Unit	Sedang
2.	Penggilingan padi	3 Unit	Baik
3.	Toko	6 Unit	Baik, Sedang
4.	Warung	71 Unit	Baik, Sedang

Sumber : Buku Monografi Desa Trimulyo Tahun 2015.

2.4 Gambaran Umum Desa Pandowoharjo

1. Kondisi Geografis

Desa Pandowoharjo terletak di wilayah ibukota Kecamatan Sleman dengan batas wilayah sebelah utara Desa Donokerto, sebelah Barat Desa Trimulyo, sebelah Selatan Desa Tridadi / Desa Sendangadi, dan sebelah Timur Desa Donoharjo. Luas wilayah Desa Pandowoharjo mencapai 727 hektar yang dipergunakan untuk : Lahan Pertanian sawah : 525.4750 hektar, Tanah pekarangan: 104.2554 hektar, Sungai, jalan dan fasilitas umum: 97.2696 hektar. Wilayah Desa Pandowoharjo merupakan dataran : Jenis tanah alluvial dengan kesuburan tinggi dengan ketinggian rata-rata 243 m di atas permukaan laut, curah hujan rata-rata 2116 mm per tahun, keadaan suhu berkisar antara 20,0 – 33,0 celcius.

Di wilayah Desa Pandowoharjo khususnya di Dusun Pajangan terdapat Desa wisata yang merupakan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat di bidang budaya dimana desa Pandowoharjo sebagai Desa Budaya mempunyai kewajiban untuk mengembangkan budaya yang ada.

2. Kondisi Pemerintahan

a. Pembagian wilayah desa

Wilayah Desa Pandowoharjo yang cukup luas memerlukan pembagian wilayah, hal tersebut dimaksudkan untuk mendukung proses Pemerintahan Desa di dalam melaksanakan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat. Dibawah ini data pembagian wilayah Desa Pandowoharjo.

Tabel 2.8
Jumlah RT/RW Menurut Pedukuhan Desa Pandowoharjo

No	Pedukuhan	Jumlah	
		RT	RW
1	Plalangan-Gajahkuning	6	3
2	Jabung	5	2
3	Gawar	4	2
4	Krandon	4	2
5	Jembulan	4	2
6	Nyaen-Ngelo	4	2
7	Majegan	5	2
8	Jetis Jogopaten	6	2
9	Brayut	4	2
10	Karangasem	4	2
11	Mancasan-Kleben	4	2
12	Temon	4	2
13	Niron-Dukuh	4	2
14	Sawahan	5	2
15	Jetakan-Toino	4	2
16	Gabugan-Kloncoman	5	2
17	Karangtanjung	5	2
18	Karangkepuh-Jlamprang	4	2
19	Pajangan	4	2
20	Berkisan-Mlaten	6	3
21	Saragan-GTA-BAV	7	3
22	Tlacap-Grojogan	4	2
Jumlah		102	47

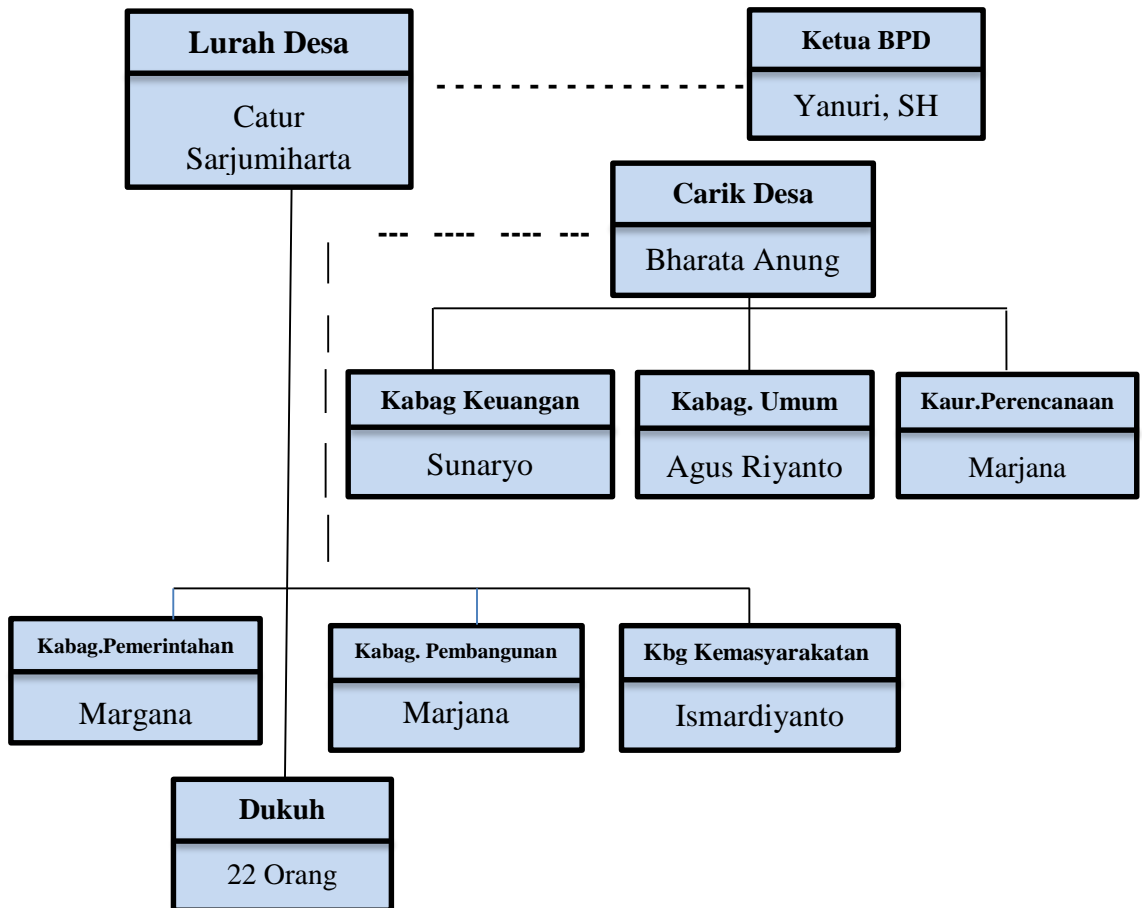
Des Desa Pandowoharjo Tahun 2017

b. Aparatur Pemerintah Desa

Dilihat dari RPJMDes tahun 2016 Pemerintah Desa Pandowoharjo dilaksanakan oleh 35 aparatur pemerintah desa, yang terdiri dari 1 orang lurah/kepala desa, 1 orang carik/sekretaris desa, 5 orang kepala bagian, 22 dukuh, dan 5 orang staf.

Berikut dibawah ini bagan struktur organisasi Pemerintah Desa Pandowoharjo:

Gambar 2.9
Bagan Struktur Organisasi Pemerintah Desa Pandowoharjo



Sumber : RPJMDes Desa Pandowoharjo 2016

c. Visi dan Misi

Visi :

“Mewujudkan Pemerintah Pandowoharjo yang mampu menjadi penggerak yang tangguh dalam berkarya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pandowoharjo”.

Misi :

1. Pandowoharjo sebagai kawasan pengembangan ekonomi terpadu dengan dengan berbasis pertanian organic.
2. Pandowoharjo sebagai pusat kajian pengembangan pemberdayaan masyarakat.
3. Pandowoharjo sebagai salah satu tujuan wisata budaya (agrobisnis, kuliner, seni dan adat istiadat).

Tujuan :

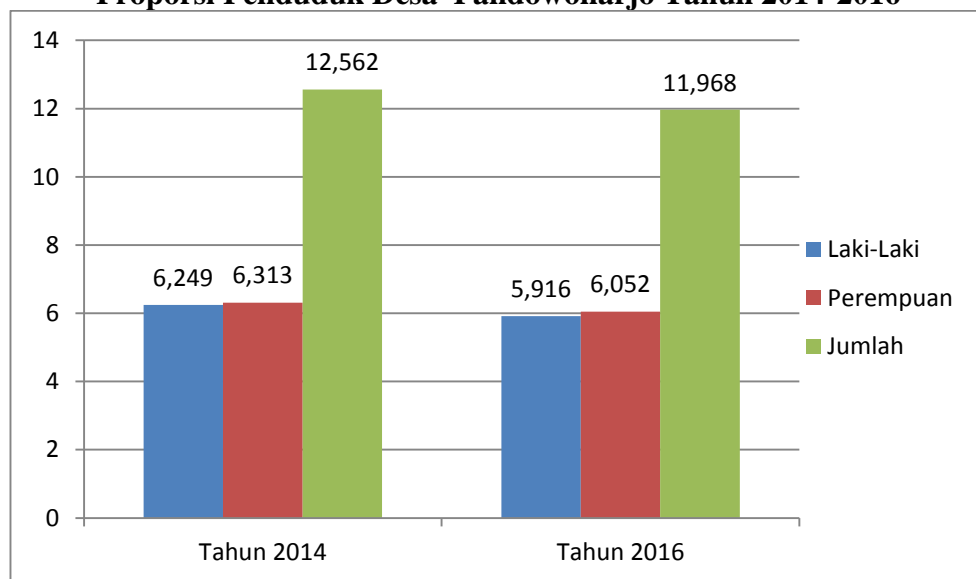
1. Terciptanya kebersamaan dan kesamaan pandang dalam membangun desa.
2. Meningkatkan partisipasi dan swadaya masyarakat dalam pembangunan desa.
3. Memberdayakan masyarakat dengan gerakan ekonomi kerakyatan, dengan menitik beratkan di sektor pertanian, perikanan dan peternakan.
4. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berwirausaha (jiwa enterpreuner).

3. Kondisi Penduduk

Berdasarkan data dasar keluarga Desa Pandowoharjo tahun 2014 secara umum jumlah penduduk keseluruhan di Desa Pandowoharjo mencapai 12.562 jiwa, yang meliputi; Jumlah Penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 6.249 jiwa, sedangkan untuk jumlah penduduk perempuan sebanyak 6.313 jiwa. Data penduduk tersebut mengalami

perubahan yang dipengaruhi oleh perpindahan penduduk dan jumlah angka kematian per tahun, diambil dari data *Kecamatan Sleman dalam Angka 2017* bahwa pada tahun 2016 jumlah penduduk di Desa Pandowoharjo sebanyak 11.968 jiwa, yang meliputi; 5916 jiwa penduduk laki-laki, dan 6052 jiwa penduduk perempuan. Berikut adalah grafik proporsi penambahan penduduk dari tahun 2014 ke tahun 2016.

Grafik 2.4
Proporsi Penduduk Desa Pandowoharjo Tahun 2014-2016



Sumber : RPJMDes Desa Pandowoharjo 2016.

4. Keadaan Ekonomi

a. Lembaga-lembaga perekonomian desa

Ada beberapa lembaga perekonomian yang ada di Desa Pandowoharjo yang secara langsung berhubungan dengan sektor riil maupun mikro, terutama sektor usaha rumah tangga dan perdagangan maupun jasa skala mikro.

Lembaga-lembaga perekonomian desa tersebut adalah :

1. PDMDKE, yang sampai saat ini masih aktif melayani kebutuhan modal masyarakat Desa Pandowoharjo
2. Unit Pelaksanaan Keuangan BKM Wira Bakti Pandawa, sudah selama tujuh tahun terakhir melayani sebanyak 115 KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) yang masing-masing beranggotakan 5 orang.
3. LKMA Agrobisnis yang dikembangkan oleh Gabungan kelompok Tani Pandowoharjo (GAPOKTAN)
4. Berbagai organisasi/kelompok simpan pinjam yang ada di padukuhan.

Lembaga-lembaga perekonomian desa tersebut walaupun dana yang dikucurkan secara keseluruhan relatif kecil, namun sudah dirasakan manfaatnya bagi warga masyarakat Desa Pandowoharjo. Pemerintah Desa di dalam program pembangunannya merencanakan berdirinya BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) untuk memenuhi kebutuhan dan Pemenuhan modal masyarakat Pandowoharjo. BUMDesa ini mempunyai prospek yang sangat bagus mengingat semakin hari kebutuhan akan pemenuhan modal usaha semakin bertambah. Di samping itu didirikannya BUMDes ini adalah dalam rangka meningkatkan PADesa.

b. Prasarana dan sarana ekonomi

Untuk mendukung perekonomian masyarakat, prasarana dan sarana yang terdapat di Desa Pandowoharjo tergolong cukup baik. Jalan-jalan antar padukuhan sudah diperkeras dengan aspal, paving block maupun corblock.

Hal tersebut menjamin kelancaran transportasi pengangkutan hasil produksi maupun faktor produksi. Kondisi jembatan di jalan utama rata-rata cukup baik. Namun ada beberapa jembatan yang sudah termakan usia dan perlu sekali untuk diperbaiki, yaitu di atas kali Denggung yang terletak di sebelah selatan Dusun Krandon, dan di atas Kali Doso di sebelah Timur Dusun Berkisan dan di sebelah Timur Dusun Mlaten, ada beberapa jembatan yang menghubungkan dua padukuhan yang kondisinya sudah sangat mengkhawatirkan masyarakat untuk melakukan kegiatan perekonomian yaitu jembatan penghubung antara dusun Gabugan dan Karangkepuh dan jembatan penghubung dusun Pajangan dan Kloncoman yang harus segera diperbaiki.

Sarana perdagangan di Desa Pandowoharjo masih berupa Warung, Toko, kios, Minimarket yang didirikan oleh masyarakat maupun pengembang, dan belum terdapat pasar desa. Melihat perkembangan perekonomian masyarakat, di tempat yang strategis direncanakan akan didirikan kios atau pasar desa. Adapun jenis-jenis perdagangan yang ada di Desa Pandowoharjo: Pemilik warung 98 orang, Pemilik kios 23 orang, Pemilik toko 43 orang, dan Pemilik Mini Market 2 orang.

